

Ringkasan Eksekutif

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Julukan ini diberikan karena banyaknya pusat pendidikan dan universitas yang didirikan di kota tersebut. Oleh karena itu, banyak pelajar yang tertarik untuk menuntut ilmu di sana. Salah satu pusat pendidikan yang ada di Yogyakarta adalah Universitas Gadjah Mada (UGM). Seiring dengan bertambahnya peminat pelajar untuk belajar di Yogyakarta, beberapa fenomena terjadi di Kota Yogyakarta seperti banyaknya jumlah *coffee shop* yang bermunculan di sekitar kampus. Berkembangnya fenomena *coffee shop* di sekitar kampus, mengakibatkan bergesernya makna *coffee shop* sebagai tempat untuk menikmati kopi, menjadi tempat bersosialisasi dan bersantai dengan kelompoknya. Hal ini terjadi karena rutinitas mahasiswa yang tidak terlepas dari kegiatan berkumpul dengan kelompoknya. Gaya hidup nongkrong di *coffeeshop* pada kalangan mahasiswa dapat terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan. Aktivitas tersebut antara lain, menikmati suasana *coffee shop*, mengerjakan tugas, membaca buku, rapat, bercengkrama dengan teman atau bermain kartu.

Tetapi pada saat memasuki periode liburan semester selama 2 bulan, periode ini cukup merugikan bisnis kopi sekitar kampus dikarenakan tidak adanya aktivitas mahasiswa di sekitar kampus. Dengan demikian, peneliti melakukan kegiatan *Project Improvement* di Lantai Bumi *Coffee & Space*, salah satu kedai kopi di sekitar kampus UGM pada periode bulan September hingga Desember 2022, dengan tujuan mempertahankan konsistensi jumlah pengunjungnya saat periode libur semester agar Lantai Bumi tidak kehilangan sebagian besar konsumennya.

Akar permasalahan yang ditemukan adalah ketergantungan Lantai Bumi terhadap segmen konsumen mahasiswa, sehingga untuk target perbaikan peneliti memfokuskan pada eksplorasi segmen pasar baru. Peneliti memberikan alternatif solusi untuk membuat *event collaboration package* dengan melibatkan komunitas-komunitas potensial dalam rangka menarik calon konsumen baru dan memperluas target pasar Lantai Bumi.

Executive Summary

Yogyakarta is known as a student city. The nickname comes from the numerous educational centers and universities in the city. Therefore, many students are interested in continuing their education there. One of his educational centers in Yogyakarta is Gadjah Mada University (UGM). As the number of students interested in studying in Yogyakarta increases, various phenomena are occurring in Yogyakarta, such as the emergence of many cafes around the campus. With the development of the coffee shop phenomenon around campus, the meaning of coffee shops has changed from a place to enjoy coffee to a place to socialize and relax in groups. This is because the students' daily lives are inseparable from the activities of spending time in groups. The lifestyle of students hanging out at coffee shops can be seen in the activities they participate in. These activities include enjoying the café atmosphere, working on assignments, reading books, holding meetings, chatting with friends, or playing cards.

However, during the two-month semester break, the lack of student activity around campus negatively affects the business. Therefore, the researchers decided to conduct a survey of one of the coffee shops around the UGM campus, Lantai Bumi Coffee, from September to December 2022, with the aim of maintaining consistency in visitor numbers during the semester break, so that Lantai Bumi does not lose a major number of its customers.

The main problem is that Lantai Bumi relies on the student consumer base. Therefore, towards improvement goals, researchers will focus on exploring new market segments. Researchers propose alternative solutions to create event collaboration packages by engaging potential communities to attract new potential customers and expand Lantai Bumi's target market.